

Kode/ Nama rumpun Ilmu *: 611/ Ilmu Kesejahteraan Sosial

**EXECUTIVE SUMMARY
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**IDENTIFIKASI ASET SEBAGAI POTENSI KOMUNITAS
DI DESA TUTUL KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**

Pengusul:

Atik Rahmawati, S.Sos., M.Kesos.

NIDN: 0014027804

Didanai DIPA Universitas Jember Tahun Anggaran 2014
Nomor: DIPA-023.04.2.414995/2014 tanggal 05 Desember 2013,
Revisi ke-02 tanggal 24 Maret 2014

UNIVERSITAS JEMBER

FISIP

Desember 2014

Abstrak

Sejalan dengan berlakunya peraturan terbaru tentang pemerintahan desa yaitu UU No. 6 tahun 2014 bahwa desa merupakan salah satu elemen penting bagi terbentuknya proses pemberdayaan masyarakat. Dalam proses tersebut mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat. Sinergitas antara pemerintah desa dan masyarakat desa menjadi bagian penting dari pengembangan masyarakat. Ketika mengedepankan partisipasi masyarakat maka dalam perencanaan awal pembangunan, aset komunitas menjadi salah satu modal dasar bagi desa untuk berkembang. Komunitas di tingkat lokal dalam perjalanan waktu telah mengembangkan suatu asset yang menjadi sumber daya atau potensi bagi komunitas, salah satunya yang telah dilakukan oleh warga masyarakat di desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang merupakan salah satu Desa Produktif Nasional.

Yang dimaksud aset dengan merefleksi pendapat dari Jody Kretzmann and John McKnight (1993) bahwa aset adalah Bakat, keterampilan, dan kemampuan individu, asosiasi, dan institusi dalam masyarakat. Seringkali sumber daya ini dilupakan dan diabaikan oleh masyarakat ketika mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan berbasis aset komunitas melibatkan proses mengidentifikasi dan memobilisasi sumber daya yang ada dalam komunitas tersebut untuk mencapai tujuan masyarakat secara kolektif/ bersama. Penelitian ini mengkaji secara mendalam *need assessment* bagi pengembangan wilayah desa melalui identifikasi Aset sebagai potensi komunitas setempat.

Kata Kunci: Pengembangan Desa, Desa Produktif, Aset dan Potensi Komunitas

Identifikasi Aset Sebagai Potensi Komunitas Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Peneliti : Atik Rahmawati¹
Mahasiswa Terlibat : Anandhita Eka Pertiwi (100910301017)
Sumber Dana :
- Penelitian Dosen pemula : Desentralisasi Universitas Jember
Kontak Email : rahmadilli@gmail.com
Diseminasi : belum ada

¹ Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Jember

Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Dalam proses pengembangan masyarakat, bahwa melakukan pengembangan masyarakat, selain dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat, harus juga dikaitkan dengan potensi masyarakat. Komunitas di tingkat lokal dalam perjalanan waktu telah mengembangkan suatu asset yang menjadi sumber daya atau potensi bagi komunitas tersebut guna menghadapi perubahan yang terjadi (Adi, 2012, hal. 237). Jody Kretzmann and John McKnight (1993) dalam Green dan Goetting (2010, hal. 4) mengungkapkan analisa lebih dalam bahwa;

Assets as the gifts, skills, and capacities of individuals, associations, and institutions within a community. Many times these resources are overlooked and ignored by residents as they attempt to improve the quality of life. Asset-based development involves a process of identifying and mobilizing these resources to achieve collective goals.

(Aset adalah Bakat, keterampilan, dan kemampuan individu, asosiasi, dan institusi dalam masyarakat. Seringkali sumber daya ini dilupakan dan diabaikan oleh masyarakat ketika mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan berbasis aset komunitas melibatkan proses mengidentifikasi dan memobilisasi sumber daya yang ada dalam komunitas tersebut untuk mencapai tujuan masyarakat secara kolektif/ bersama).

Pendekatan untuk melihat asset komunitas atau *Assets Based Community Development* (ABCD) ini menurut Green dan Haines dalam Adi (2012, hal.238) merupakan peralihan cara pandang praktisi pengembangan masyarakat yang sebelumnya

lebih mengarahkan pada kebutuhan, akan tetapi sekarang lebih memfokuskan pada asset komunitas. Mereka melihat proses pemetaan asset dalam komunitas adalah proses mempelajari dan mengidentifikasi berbagai sumber daya yang terdapat dalam masyarakat (*asset mapping is a process of learning what resources are available in your community*).

Salah satu desa yang teridentifikasi memanfaatkan Aset yang dimiliki oleh komunitas untuk berkembang adalah Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan desa Produktif tingkat Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi sejak tahun 2013, sebagaimana penelusuran informasi <http://disnakertransduk.jatimprov.go.id> yang diakses pada tanggal 1 Januari 2014 yang menyebutkan bahwa; “Desa Tutul menjadi salah satu desa percontohan Desa Produktif terbaik di Indonesia. Di Indonesia sudah ada 150 Desa Produktif. Sedangkan tahun 2013 akan dicanangkan 32 Desa Produktif baru dan dimulai dari Desa Tutul, Sabtu (19/1). Lebih lanjut, dalam <http://www.tempo.co> yang diakses pada tanggal 1 Januari 2014 menyebutkan bahwa pencanangan desa produktif dilakukan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi bahwa;

Desa Tutul merupakan bagian dari 132 desa produktif yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia... desa produktif adalah desa yang masyarakatnya memiliki kemauan dan kemampuan memanfaatkan secara kreatif dan inovatif seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas pedesaan. Dengan begitu, tercipta kesempatan kerja baru sehingga dapat mencegah terjadinya urbanisasi dari desa ke kota... Adapun kriteria untuk bisa menjadi desa produktif, di antaranya membutuhkan adanya komitmen dari masyarakat dan aparat desa, memiliki potensi sumber daya ekonomi, adanya akses informasi dan pemasaran produk serta ketersediaan infrastruktur jalan, air dan listrik.

Program tersebut memberikan harapan positif bagi pengembangan desa agar lebih berdaya. Desa sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 secara tegas menyebutkan bahwa;

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal

usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berkembangnya kawasan pedesaan tersebut diharapkan pada nantinya dapat mengiringi pertumbuhan investasi barang dan jasa, sehingga menjadi produktif dan para pencari kerja tidak lagi tergantung pada kota. Terkait dengan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji tentang “Aset yang dapat menjadi Potensi Komunitas Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember”. Dengan demikian tujuan khusus dari kajian ini adalah untuk:

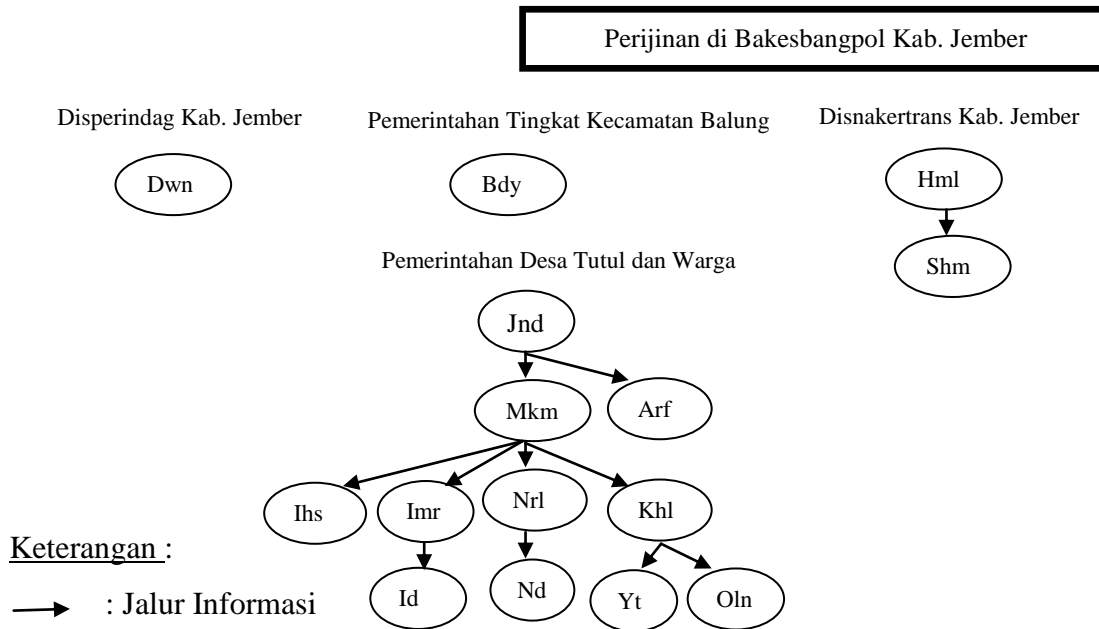
1. Mengidentifikasi, menjelaskan dan memetakan pengetahuan masyarakat terkait dengan aset yang dapat menjadi potensi komunitas di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi strategi pemanfaatan aset menjadi potensi komunitas dalam pengembangan masyarakat di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan realitas yang terbangun secara sosial, teguh pada posisi yang *emis* dengan berupaya menemukan fakta ‘apa adanya’ di lapangan bukan ‘apa yang seharusnya’ serta keterkaitan hubungan yang erat antara peneliti dan subjek yang diteliti sehingga menghasilkan kajian yang mendalam dan komprehensif, tersajikan dalam bentuk narasi yang sederhana dan mudah dipahami sehingga dapat memperjelas kompleksitas permasalahan dalam penelitian, dengan jenis penelitian deskriptif. Informan digali dengan menggunakan teknik *snowball* dengan mengingat bahwa karakteristik informan yang belum jelas dapat diidentifikasi.

Sesuai dengan prosedur resmi penelitian sebelumnya juga berhubungan dengan pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Jember, untuk kemudian menggali informasi dengan pemerintahan di Tingkat Kecamatan dalam hal ini Informan (Bdy). Mendasar pada karakteristik diatas, informan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sosiogram berikut ini;

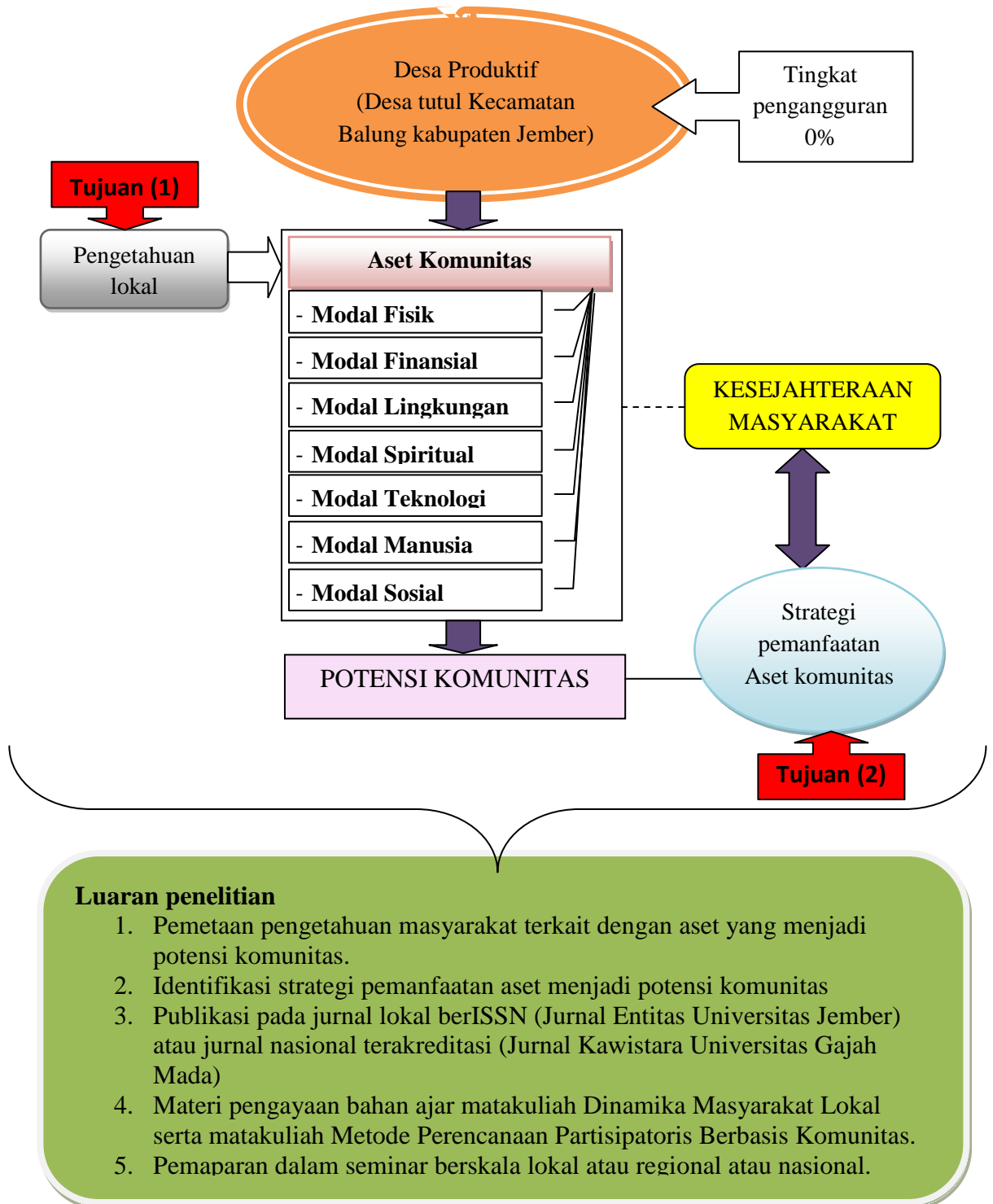
Gambar 1. Sosiogram Informan Penelitian



Sumber: Diolah penulis, 2014.

Analisis data yang dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan dari Pengumpulan data mentah, dilakukan melalui kajian dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian serta wawancara dengan informan dan observasi lapangan, transkrip data yaitu data mentah yang berhasil diperoleh kemudian dirubah ke dalam bentuk tertulis baik yang berasal dari catatan tulisan tangan maupun melalui *tape recorder*, Pembuatan koding dengan cara membaca secara hati-hati dan teliti seluruh data yang sudah ditranskrip, Kategori data yang dilakukan dengan penyederhanaan data dengan cara mengikat konsep-konsep kunci dalam kategori, untuk selanjutnya dilakukan Penyimpulan sementara, Trianggulasi, tahap ini adalah kegiatan untuk *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya, tahapan terakhir berupa Penyimpulan akhir dengan mengkaji kembali data dan temuan secara berulang dan diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya sampai pada kesimpulan akhir. Sedangkan alur pikir penelitian tersebut dapat dijelaskan dalam bagan dibawah ini:

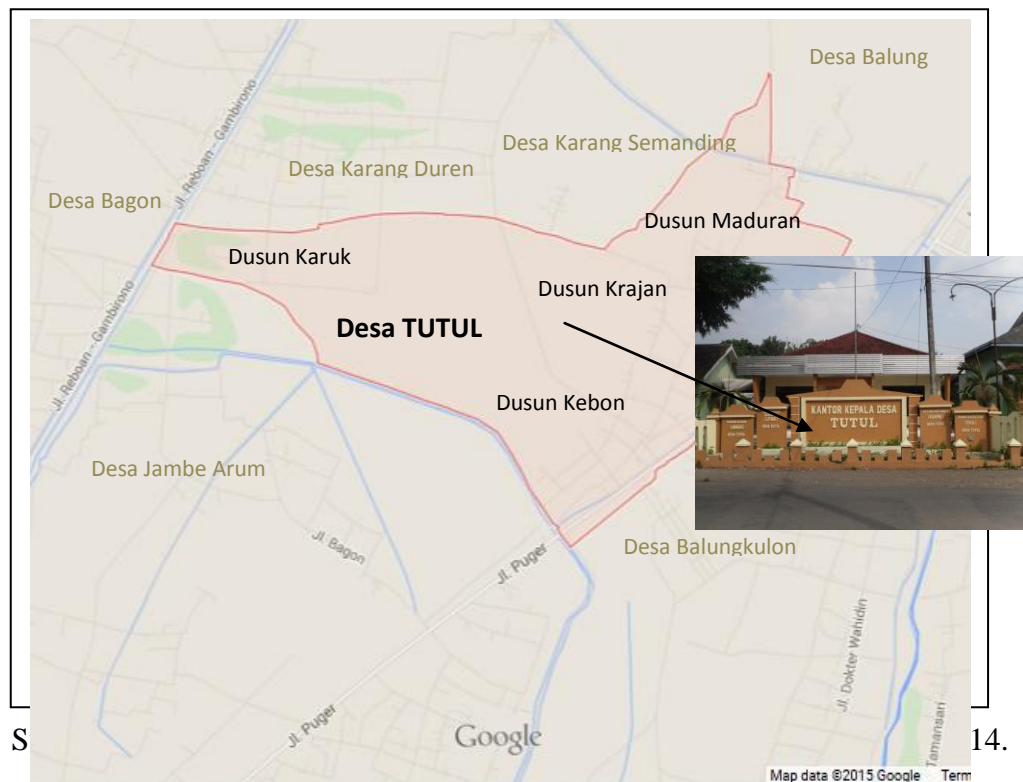
Gambar 2. Roadmap (Alur Pikir) penelitian



Pemaparan Hasil

Secara geografis Desa Tutul terletak di dataran dengan kondisi tanah yang sangat subur dan ketinggian kurang lebih 500 m dari permukaan laut dengan. Luas wilayah desa yaitu 5.657 Km² dengan prosentase penggunaan lahan; pemukiman (16%), Sawah (66%), Tegalan (10%), dan Fasilitas umum (14%). Berdasarkan observasi dan hasil penelitian ternyata menunjukkan bahwa warga lebih banyak bekerja di sektor industri rumah tangga, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang lebih banyak berupa sawah bukan berarti sekaligus menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat tergantung dari pertanian. Adapun lokasi desa dapat digambarkan secara jelas dalam peta lokasi Desa Tutul sebagaimana gambar dibawah ini;

Gambar 3. Peta Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember



Akses jalan raya yang beraspal dan sarana transportasi menuju Desa Tutul sangat mudah dijangkau, hal ini mengingat bahwa Desa Tutul hanya berjarak 30 Km atau kurang lebih 45 menit dari Ibu Kota Kabupaten (Kota Jember) serta 2,5 Km dari Ibu

Kota Kecamatan (Kota Balung). Kondisi ini menjadi salah satu yang positif bagi pengembangan Desa Tutul, dekat dengan Kota Kabupaten maupun Kota Kecamatan memungkinkan mobilitas warga dapat dengan mudah mengakses sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia.

Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember lekat dengan sebutan nama sentra industri rumah tangga, begitu memasuki wilayah Desa Tutul akan terpampang papan nama yang menunjukkan identitas Desa sebagai “Sentra Industri Kecil” dan “*Handycraft*” sebagaimana terlihat dalam gambar dibawah ini;

Gambar 4. Papan petunjuk memasuki wilayah Desa dan Pintu Gerbang Menuju Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.



Sumber : Dokumentasi penelitian, Juli 2014

Hal ini diperkuat dengan data monografi Desa Tutul tahun 2012 dari BLK Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa sebagian besar warga atau sekitar 62,03% bekerja di sentra industri dengan data yang tersajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Penduduk

No.	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pekerja Industri	5.018	62.03
2	Pedagang	183	2.26
3	Jasa	469	5.80
4	Petani/ Peternak/ Nelayan	2.045	25.28
5	PNS/ Polisi/ TNI	87	1.08
6	Lain-lain	287	3.55
Jumlah		8.089	100

Sumber: BLK Kabupaten Jember, 2013.

Tabel 1. diatas sekaligus menunjukkan bahwa industri kecil merupakan salah satu usaha yang diharapkan sebagian besar masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, melalui usaha ini sekaligus juga dapat menjadi salah satu potensi desa yang mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Sentra industri rumah tangga di Desa tutul kecamatan Balung Kabupaten Jember berdasarkan dokumentasi dari Profil Desa tutul 2014 secara historis tercatat dimulai pada tahun 1970an, dimana pada awal masyarakat bermatapencaharian sebagai petani dan sebagian sebagai kolektor/ pengepul barang yang berbahan dari perak hingga ke luar Kabupaten jember, yaitu kabupaten Situbondo, Banyuwangi dan Probolinggo. Namun demikian usaha ini tidak berkembang, hingga kemudian pada tahun 1980an masyarakat mulai mencoba berkreasi setelah mengenal buah pocok/ buah aren yang banyak ditemukan disekitar gunung Argopuro.

Seiring dengan perkembangan waktu, warga mulai mengenal bahan baku selain buah pocok diantaranya; batok kelapa, tulang sapi, tulang kambing, kaca, *fiber glass*, olahan dari kayu, serta batu karang yang berasal dari dasar laut. Pada tahun 1997 bahan baku olahan dari *fiber glass* yang dikenal dengan nama “Pecah Seribu” berkembang pesat dan menjadi sentra industri rumah tangga yang banyak diminati. Olahan kayu menjadi primadona tersendiri diantaranya; kayu gaharu yang didatangkan dari pulau Kalimantan, Maluku, Papua dan Irian jaya, buah Kaoka sebagai bahan membuat tasbeh yang didatangkan dari Timur Tengah seperti dari Negara Turki, Arab Saudi dan Mesir, Negara Cina, Negara Singapura, Negara Thailand, Negara Malaysia, Negara Korea serta Negara Amerika.

Gambar 5. Buah Kaoka dan hasil olahan dari “kaoka” berbentuk tasbeh



Sumber: [http://www.kaoka.com](#)

Sedangkan bentuk usaha yang dikembangkan warga Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, sebagaimana identifikasi dari BLK Kabupaten Jember hasil dari monografi Desa tahun 2012 adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Unit Usaha yang dikembangkan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

No.	Unit Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Unit	Tenaga Kerja	Prosentase (%)
1	Kerajinan	Tasbeh	600	1.800	53.92
		Tulang	75	150	4.5
		Manik-Manik	156	361	10.81
		Asesoris	149	372	11.14
		Kayu aren	9	125	3.74
		Gypsum	8	25	0.75
		Batako	1	7	0.21
		Genteng	2	9	0.27
		Cempolng	3	9	0.27
		Mebel	3	12	0.36
		Kusen pintu	1	8	0.24
		Tusuk Sate	2	15	0.45
		Alat Musik	1	6	0.18
2	Makanan & Minuman	Tahu	6	18	0.54
		Tempe	2	6	0.18
		Krupuk	3	21	0.63
		Bakso	5	15	0.45
		Minuman	3	155	4.64
3	Peternakan/ Perikanan	Ayam Potong	2	7	0.21
		Ayam Petelor	7	75	2.25
		Penggemukan Sapi	8	21	0.63
		Ikan Lele	2	7	0.21
		Penetasan Telor Itik	19	114	3.42
Jumlah			1064	3338	100

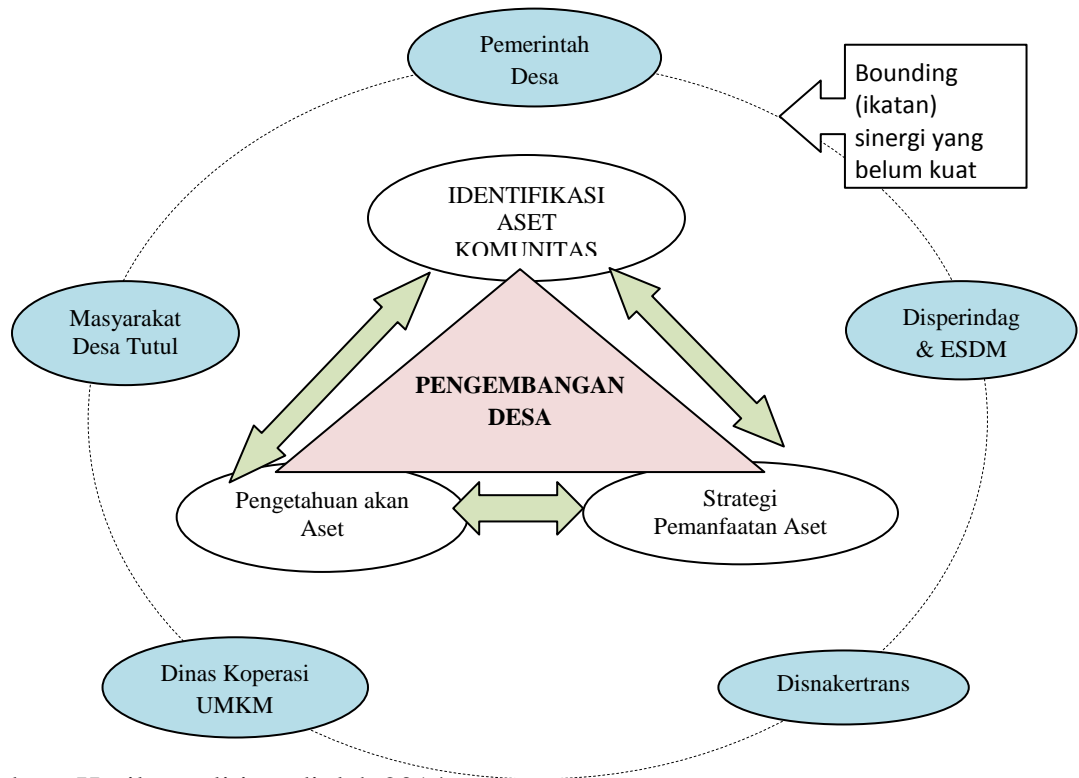
Sumber: BLK Kabupaten Jember, 2013.

Hasil analisa dari penelitian ini adalah bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Sumber daya manusia merupakan aset yang penting dan potensial bagi pengembangan desa, hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh warga Desa Tutul bahwa dengan aset pribadi yang berasal dari kreatifitas, keterampilan, pengetahuan, dan hati mampu menggerakkan warga lain termotivasi melakukan aktifitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan warga.

Pengetahuan lokal yang berdasar dari pengalaman warga yang telah sukses berhasil mengembangkan usaha yang kemudian dibagikan kepada warga lain merupakan

motivasi positif yang mampu menumbuhkan minat dan ketertarikan warga lain untuk kemudian juga terlibat, bergabung menekuni usaha yang serupa. Hal ini ditunjukkan dari mayoritas warga yang bekerja di sektor industri rumah tangga. Hanya saja hal ini belum secara maksimal digali untuk menjadi potensi komunitas, salah satu penyebabnya adalah masih belum tersinerginya para pelaku usaha dengan pihak pemerintahan serta lembaga yang terkait sehingga belum mampu secara maksimal menjadi *linking* (jembatan) dari aset yang telah dimiliki warga dengan kegiatan serta program-program kerja pemerintah. Hal ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut;

Gambar 6. Sinergitas Warga dan Pemerintah dalam Pengembangan Aset Komunitas di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.



Sumber : Hasil penelitian, diolah 2014

Bounding yang belum kuat antara warga dengan stakeholder terkait menyebabkan aset yang masih dikelola secara individual oleh warga Desa yang potensial belum mampu secara maksimal mengembangkan aset menjadi potensi komunitas.

Simpulan Akhir

Aset sebagai potensi komunitas sejalan dengan semangat berlakunya UU No. 6 tahun 2014 bahwa pembangunan masyarakat berawal dari Desa, bahwa desa memiliki otoritas penuh dalam pengembangan wilayah sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu Desa yang menjadi *pilot project* dalam pengembangan Desa sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi bahwa sejak tahun 2012, Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember telah menjadi Desa Produktif tingkat nasional dengan hampir mayoritas warga desa yang termasuk usia produktif memiliki pekerjaan.

Bahwa Aset komunitas berdasar atas pengetahuan lokal masyarakat sehingga dapat menjadi potensi bagi penentuan strategi pembangunan lebih lanjut. Masyarakat desa meskipun masih dalam skala individual mampu mengelola aset yang telah mereka miliki hingga dapat memberikan kebermanfaat bagi warga desa lainnya. Strategi ini memberikan pengaruh yang positif sehingga mampu menggerakkan warga lain untuk terlibat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di lain pihak belum maksimalnya sinergi antara pemerintah baik di level pemerintahan desa, kecamatan maupun kabupaten dalam memanfaatkan aset yang warga miliki, sehingga *bounding* ikatan yang terbentuk antara keduanya belum cukup mampu memaksimalkan aset bagi potensi komunitas.

Kata Kunci: Pengembangan Desa, Desa Produktif, Aset dan Potensi Komunitas

Daftar Pustaka

Adi, Isbandi Rukminto. (2012). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Green, Gary paul and Anna Goetting. (2010). *Mobilizing Communities Asset Building as a community Development Strategy*. Philadelphia: Temple University Press.

Laporan kegiatan Balai Latihan Kerja Kabupaten Jember tahun 2013.

Profil Desa Tutul tahun 2014.

Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa.

<http://www.disnakertransduk.jatimprov.go.id/disnaker->

[lama/index.php?option=com_content&view=article&id=785:menteri-tenaga-kerja-dan-transmigrasi-muhaimin-iskandar-mencanangkan-desa-produktif-di-desa-tutul-kecamatan-balung-kabupaten-jember-jawa-](http://www.disnakertransduk.jatimprov.go.id/disnaker-lama/index.php?option=com_content&view=article&id=785:menteri-tenaga-kerja-dan-transmigrasi-muhaimin-iskandar-mencanangkan-desa-produktif-di-desa-tutul-kecamatan-balung-kabupaten-jember-jawa-timur&catid=37:ketenagakerjaan&Itemid=174)

[timur&catid=37:ketenagakerjaan&Itemid=174](http://www.disnakertransduk.jatimprov.go.id/disnaker-lama/index.php?option=com_content&view=article&id=785:menteri-tenaga-kerja-dan-transmigrasi-muhaimin-iskandar-mencanangkan-desa-produktif-di-desa-tutul-kecamatan-balung-kabupaten-jember-jawa-timur&catid=37:ketenagakerjaan&Itemid=174) diakses pada tanggal 1 januari 2014.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar mencanangkan Desa Produktif di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

<https://www.google.com/maps> diakses pada tanggal 12 Agustus 2014 tentang peta wilayah Desa Tutul, Kecamatan Balung Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur.

[http://www.tempo.co/read/news/2013/01/19/173455568/Muhaimin-IskandarCanangkan-](http://www.tempo.co/read/news/2013/01/19/173455568/Muhaimin-IskandarCanangkan-Desa-Produktif-di-Jember)

[Desa-Produktif-di-Jember](http://www.tempo.co/read/news/2013/01/19/173455568/Muhaimin-IskandarCanangkan-Desa-Produktif-di-Jember) diakses pada tanggal 1 januari 2014. Muhaimin Iskandar Canangkan Desa Produktif di Jember.